

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai analisis lagu *Putri Ninun Deudeuh Teuing sanggian* Mang Koko. Berikut ini beberapa simpulan berdasarkan pertanyaan penelitian.

5.1.2 Gramatika musikal lagu *Putri Ninun Deudeuh Teuing sanggian*

Mang Koko

Dalam penelitian ini gramatika musikal dalam lagu *Putri Ninun Deudeuh Teuing sanggian* Mang Koko yang dibahas adalah bentuk, struktur, unsur musikal (karawitan, pola ritme dan melodi. Pembahasan terperinci telah peneliti bahas dalam BAB IV. Dalam hal ini bentuk dari lagu *Putri Ninun Deudeuh Teuing sanggian* Mang Koko yaitu memiliki 6 bait *rumpaka*, 1 *gending bubuka* dan 5 *geding macakal*. Selanjutnya struktur dari lagu *Putri Ninun Deudeuh Teuing* dibagi menjadi 3 bagian. Bagian I terdiri dari *Gending Bubuka* A, Bait 1 kalimat 1 dan 2, Bait 1 kalimat 3 dan 4, dan 4 dan diakhiri dengan *Gending Macakal* B. Bagian I menggunakan *laras Pelog surupan 1=Tugu* dan berpindah ke *surupan Pelog 1=Panelu*. Selanjutnya bagian II terdiri dari bait 2, *Gending Macakal* C , Bait 3, *Gending Macakal* D, Bait 4 dan *Gending Macakal* E. Bagian II didominasi dengan menggunakan *surupan Pelog 1=Panelu* meskipun ada beberapa bar yang berpindah pada *surupan Pelog 1=Tugu*. Masuk ke bagian III berpindah menggunakan *surupan Pelog 1=Tugu* yang terdiri dari *Gending Macakal* F sebagai jembatan antara Bait 5 dan Bait 6 dilanjutkan masuk lagi pada *gending bubuka* sebagai *gending penutup* dalam lagu *Putri Ninun Deudeuh Teuing sanggian* Mang Koko.

Lagu *Putri Ninun Deudeuh Teuing sanggian* Mang Koko mempunyai pola ritme yang menggunakan nilai not yang bervariasi mulai dari nilai not 1/4 sampai dengan nilai not 1/32. Birama yang digunakan dalam lagu tersebut yaitu birama 4/4 dengan gerakan atau tempo yang sedang. *Embat* yang digunakan dalam lagu *Putri Ninun Deudeuh Teuing* yaitu *sawilet*, *dirangkep* dan bebas *wirahma* tetapi

lebih didominasi oleh *embat sawilet*. Dalam menggunakan melodi Mang Koko sangat kreatif dalam membuat melodi untuk sekar maupun *gending* iringannya. Terdapat ciri khas tersendiri Mang Koko dalam menyusun sebuah melodi sekar maupun *gending* iringan. Pola tabuh yang digunakan dalam lagu tersebut kebanyakan tidak sesuai dengan pola tabuh yang sudah ada, lebih banyak menyusun sendiri. Dalam lagu *Putri Ninun Deudeuh Teuing sanggian* Mang Koko ekspresi sangat penting dalam menyanyikan ataupun dalam mengiringi lagu tersebut. Ada kaitan yang sangat kuat antara *rumpaka* dengan *gendingnya*. *Laras* dan *surupan* yang digunakanpun sangat menggambarkan ekspresi dari *rumpaka* lagu tersebut. Dinamika yang dipakai yaitu dari mulai *piano* sampai *fortesimo*.

5.1.3 Keterkaitan antara sekar dan gending pada lagu Putri Ninun Deudeuh Teuing sanggian Mang Koko

Dalam hal keterkaitan antara *sekar* dan *gending* setiap komponen memiliki keterkaitannya masing-masing, oleh karena itu dapat dilihat keterkaitannya sesuai urutan dan struktur lagunya. Lagu *Putri Ninun Deudeuh Teuing* memiliki keterkaitan yang sangat erat antara *sekar* dan *gending* karena lagu ini merupakan *Rumpaka sanggian*, maksudnya adalah lagu yang memiliki pola *tabuh* sendiri dan struktur sendiri yang tidak bisa diiringi menggunakan pola tabuh yang sudah ada.

Lagu *Putri Ninun Deudeuh Teuing* diawali dengan *gending bubuka* yang sangat unik dan menarik karena pada *Gending bubuka* ini, Mang Koko menggunakan *gending* yang sudah ada yaitu *gending Ninun* yang selalu digunakan dalam *Cianjuran* maupun *degungan*. Mang Koko menggunakan *gending* tersebut merupakan bentuk interpretasi dari lagu tersebut yang menggambarkan Putri *Ninun*. *Ninun* dapat diartikan menenun, jadi Putri *Ninun* ialah Putri yang sedang menenun. Nama *gending* yang sesuai dengan judul dan isi dari lagu *Putri Ninun Deudeuh Teuing* membuat Mang Koko menggunakan *gending Ninun* pada lagu ini. Mang Koko memberikan pengemasan baru dengan mengolah pola ritme yang diulang, kemudian pengolahan dinamika *crescendo* dan *decrescendo* yang membuat *gending bubuka* ini semakin hidup.

Masuk ke dalam bait 1 yang menceritakan tentang seorang putri yang tidak diketahui siapa namanya pergi ke hutan untuk menenangkan hatinya yang sedang kesepian karena ditinggal pergi oleh kekasihnya yang gugur dalam

peperangan. Sesuai dengan makna dari bait 1 ini, melodi lagu menggunakan nada-nada yang rendah sehingga suasana yang diceritakan pada bait 1 ini lebih terasa. Betapa kesepiannya seorang Putri di gambarkan dengan menggunakan *laras Pelog surupan 1=Tugu*. Selanjutnya masuk pada *gending B* dimana melodi dan pola rime tidak terlalu banyak karena *gending B* sebagai jembatan masuknya pada bait 2. *Gending B* ini membuat lagu terasa berpindah suasana sesuai dengan perubahan makna *rumpaka* selanjutnya pada bait kedua.

Setelah *gending B* selesai, langsung masuk pada bait 2. Makna dari *rumpaka* bait 2 ini menceritakan tentang sang Putri yang membawa alat tenun dan bahan-bahan untuk menenun seperti kapas yang cukup untuk empat tahun selama di hutan. Sang Putri membawa perlengkapan yang cukup untuk empat tahun itu bertujuan agar selama waktu tersebut bisa mengobati kesedihan dan kesepiannya dengan cara menenun. Pada saat menuju goongan, melodi *sekar* berpindah *surupan* ke *surupan Pelog 1=Tugu*. Suasana yang tergambar dalam bait tersebut lebih diperindah dengan *lilitan* suling berlaras *Pelog 1=Panelu* dan pola *tabuh kendang dirangkep*.

Selanjutnya masuk pada *gending C* sebagai *gending macakal* yang bertujuan untuk berpindahnya *surupan* pada kacapi dari *surupan 1=Tugu* menjadi *surupan 1=Panelu*. Selanjutnya pada bait 3 yang menceritakan tentang waktu yang sudah dijalani oleh sang Putri. Jika melihat pergerakan melodinya bait ini didominasi dengan interval naik yang menggambarkan tentang rasa kangen sang Putri pada kekasihnya. *gending D* yang merupakan *gending* jembatan menuju bait 4 pada lagu *Putri Ninun Deudeuh Teuing sanggiang Mang Koko*. *Gending* tersebut menggambarkan sang Putri yang sedang menenun dengan dilihat dari pola ritme kacapinya yang bersahutan antara tangan kanan dan tangan kiri. Setelah *gending D* ini dimainkan dilanjut ke bait 4 yang masih menggunakan *surupan* yang sama dengan iringan kacapi.

Pada *rumpaka* bait 4 ini menceritakan tentang kondisi sang Putri yang terus menurun. Jika dilihat dari pergerakan melodinya sangat sesuai dengan makna *rumpaka* yang dibawakan yakni terlihat pada bagian akhir yang mengatakan sang Putri meninggal pergerakan melodinya didominasi oleh bergerak menurun. Hal tersebut merupakan bentuk interpretasi Mang Koko dalam

penggunaan melodi lagu agar lebih masuk kedalam suasana *rumpaka* tersebut. Masuk pada *gending* E yang merupakan *gending* pengulangan dari *gending* C, hanya saja menggunakan kacapi yang berbeda yaitu kacapi dengan *surupan Pelog 1=Panelu*. Sesuai dengan pola ritmenya *gending* ini terkesan untuk berpindah *surupan* dan berganti suasana.

Pada bait 5 ini menceritakan tentang kekasih sang putri yang sebenarnya masih hidup. kekasihnya mencari keberadaan sang putri hingga bertahun-tahun dan pada saat tahun keempat pencarian, akhirnya sang putri ditemukan sudah menjadi tulang-belulang dalam keadaan sedang menenun di tempat tenun yang alat-alat tenunnya sudah dalam keadaan rusak. Dari pergerakan melodi lagunya banyak bergerak menaik melambangkan ketegasan dalam menyampaikan isi *rumpaka* tentang kekasihnya yang masih hidup dan mencari keberadaan sang Putri. Selanjutnya yaitu *gending* F yang merupakan jembatan ke bait selanjutnya yaitu bait 6 sebagai bait *pamungkas* pada lagu *Putri Ninun Deudeuh Teuing sanggian* Mang Koko. Pada *gending* menggunakan dinamika *forte* karena akan menuju klimaks yang ada pada bait 6.

Bait 6 ini merupakan bait *pamungkas* pada lagu *Putri Ninun Deudeuh Teuing sanggian* Mang Koko. Bait ini menceritakan tentang kekasihnya yang memegang dan memeluk hasil tenunan sang Putri, kemudian kekasihnya pun melihat tulisan yang ada pada kain tenunan sang Putri yang berisi tentang keinginan sang Putri untuk ikut kepada kekasihnya ke alam kekal yaitu alam setelah kematian. Suasana yang tergambar pada bait ini begitu sangat sedih karena betapa setianya seorang Putri pada kekasihnya sehingga ia menuliskan kedalam hasil tenunannya. Iringan kacapi pada bait ini menggunakan pola *digembyang* dengan irama bebas sesuai dengan irama *sekar* oleh karena betapa pentingnya keterkaitan antara *sekar* dan *gending* pada lagu *Putri Ninun Deudeuh Teuing sanggian* Mang Koko ini.

5.2 Implikasi

- 1) Analisis Lagu *Putri Ninun Deudeuh Teuing sanggian* Mang Koko Terhadap Dunia Pendidikan

Rudi Alamsyah, 2018

**LAGU PUTRI NINUN DEUDEUH TEUING SANGGIAN MANG KOKO
(STUDI ANALISIS KARAWITAN SEKAR GENDING)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian pembelajaran, baik mengenai gramatika musikal lagu *Putri Ninun Deudeuh Teuing* serta keterkaitan antara *sekar* dan *gending* pada lagu *Putri Ninun Deudeuh Teuing* dalam lembaga formal khususnya dalam bidang pendidikan seni. Serta dapat menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya.

2) Analisis Lagu *Putri Ninun Deudeuh Teuing* *sanggian* Mang Koko Terhadap Masyarakat

Dengan melakukan analisis gramatika musikal serta keterkaitan antara *sekar* dan *gending* pada lagu *Putri Ninun Deudeuh Teuing* *sanggian* Mang Koko diharapkan masyarakat dapat mengubah pola pikirnya mengenai lagu-lagu yang bersifat tradisional yang dianggap kuno (ketinggalan zaman). Ini merupakan salah satu kekayaan yang dimiliki oleh kita yang sangat bernilai. Patut kita jaga dan pertahankan. Serta dapat menjadi sebuah pelajaran kehidupan yang bisa kita ambil makna dan hikmahnya.

3) Analisis Lagu *Putri Ninun Deudeuh Teuing* *sanggian* Mang Koko Terhadap Seniman

Sebagai acuan para seniman dalam hal menginterpretasikan lagu *Putri Ninun Deudeuh Teuing* dalam bidang pementasan. Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan para seniman dapat meningkatkan pengertian dan pemahaman akan gramatika musikal nya serta keterkaitan antara *sekar* dan *gending* pada lagu *Putri Ninun Deudeuh Teuing*. Dengan ini proses berkesenian akan lebih “nyeni” dan serius dalam membawakannya.

4) Analisis Lagu *Putri Ninun Deudeuh Teuing* *sanggian* Mang Koko Terhadap Penulis

Dengan adanya penelitian mengenai gramatika musikal serta keterkaitan antara *sekar* dan *gending* pada lagu *Putri Ninun Deudeuh Teuing* *sanggian* Mang Koko, penulis mendapatkan wawasan baru mengenai kedua hal tersebut. Tidak hanya mengenai kedua teori tersebut tetapi penulis mendapatkan pengetahuan mengenai keterkaitan antara *sekar* dan *gending* secara mendalam.

5.3 Rekomendasi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak dan dapat menjadi sebuah acuan untuk kemajuan. Penelitian ini direkomendasikan untuk dunia pendidikan, masyarakat dan seniman. Adapun hal yang direkomendasikan untuk masing-masing objek tersebut adalah:

1) Lembaga Pendidikan

Hasil analisis penelitian ini bisa dimanfaatkan untuk beberapa hal dalam dunia pendidikan yaitu bisa dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya, sebagai bahan pembelajaran dalam kelas ataupun dalam diskusi dan pengembangan teori ataupun konsep mengenai analisis karya musik. Hal-hal tersebut dapat diaplikasikan dengan tujuan untuk mengembangkan pola pikir serta pemahaman mengenai ilmu pengetahuan baru yang justru bisa menjadi dukungan yang kuat untuk ilmu pengetahuan terutama seni musik (karawitan).

2) Masyarakat

Pandangan masyarakat mengenai musik terutama musik daerah belum terbuka, masih terdapat pemahaman yang tua yang mereka tanamkan di dalam jiwa mereka. Pemahaman tersebut harus diubah dengan cara berpikir secara luas dengan berbagai sudut pandang. Dengan begitu kita bisa mengetahui esensi pengetahuan seni musik (karawitan) yang sebenarnya. Media yang membuat semua pemahaman masyarakat menjadi sempit. Dengan adanya penelitian-penelitian seperti ini masyarakat diharapkan dapat mengkaji dan memahami hakikat musik (karawitan) yang sebenarnya.

3) Seniman

Kesenian khususnya dalam karawitan Sunda (musik Timur) sangat erat kaitannya antara musik dan syair atau rumpaka. Proses penyampaian sebuah pesan penting dalam sebuah sajian seperti kawih wanda anyar atau yang biasa disebut kawih Mang Kokoan. Tidak hanya menguasai teknik dalam bernyanyinya saja tetapi harus dibarengi dengan kemampuan ekspresif. Dalam mencapainya dibutuhkan interpretasi terhadap musiknya maupun syair atau rumpaka. Dengan menguasai kedua hal tersebut, bernyanyi ataupun bermusik akan semakin bernyawa.

Rudi Alamsyah, 2018

*LAGU PUTRI NINUN DEUDEUH TEUING SANGGIAN MANG KOKO
(STUDI ANALISIS KARAWITAN SEKAR GENDING)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu